

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN HIDUP TERHADAP TINGKAT KESADARAN LINGKUNGAN

Farid Ma'rup⁽¹⁾, Sri Murni Soenarno⁽²⁾, Rahmatulloh⁽³⁾, Deni Nasir Ahmad^{(4)*}

⁽¹⁾SMP 20 Mei Raudlatussa'adah

^{(2),(3)}Paska Sarjana Pendidikan MIPA, Univ. Indraprasta PGRI

⁽⁴⁾Pendidikan Biologi. Univ. Indraprasta PGRI

*Email : deninasirahmad@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup terhadap tingkat kesadaran lingkungan siswa di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah. Metode penelitian metode survei korelasional yang digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y, Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan Angket berisi tentang tingkat kesadaran lingkungan dengan 30 pernyataan tertutup dengan menggunakan skala linked (skor positif dan negatif 1 s/d 4) dan penggunaan tes untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup dengan skor 0-100. Sebelum dilakukan pengujian kepada sampel soal terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas soal dan tingkat kesukaran soal. Dalam menganalisis data peneliti menganalisis deskripsi data, normalitas dan uji hipotesis dengan uji-t. Hasil penelitian Adapun nilai r yang diperoleh sebesar 0,795008, maka dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,795008$ dan untuk nilai $r_{tabel} = 1,714$. Dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga terima H_0 yang artinya tidak terdapat korelasi antara pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup. Simpulan penelitian adalah a. Pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup dari siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah termasuk dalam kategori tinggi. b. Tidak ada keeratan hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup dari siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Lingkungan, Kesadaran Lingkungan

Abstract

The aim of the research was to determine the relationship between environmental knowledge and the level of environmental awareness of students at SMP 20 Mei Raudlatussa'adah. The research method is a correlational survey method used to look for correlations or relationships between variables Before testing the sample questions, the validity, reliability of the questions and level of difficulty of the questions were first tested. In analyzing the data, researchers analyzed data descriptions, normality and tested hypotheses using the t-test. Research results: The r value obtained is 0.795008, so it can be said that the calculated $r_{value} = 0.795008$ and the r_{table} value = 1.714. It can be said that $r_{count} < r_{table}$, so accept H_0 which means there is no correlation between environmental knowledge and the level of environmental awareness. The research conclusions are a. Environmental knowledge and the level of environmental awareness of May 20 Raudlatussa'adah Middle School students are included in the high category. b. There is no close relationship between environmental knowledge and the level of environmental awareness of 20 May Raudlatussa'adah Middle School students.

Keyword : Knowledge, Environment, Environmental Awareness

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan hayati yang tidak dapat dipisahkan yang terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuhan. Kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan di mana ia tinggal. Lingkungan dan ekonomi satu kesatuan yang saling terikat serta memengaruhi, tanpa dibarengi dengan tingkat pemahaman atau pengetahuan bahkan kesadaran masyarakat secara baik dan berkelanjutan. Muliana (2018) menyatakan bahwa pengetahuan atau pemahaman terhadap lingkungan adalah proses mengenali prinsip dan gagasan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan dan merupakan media yang diperlukan untuk

memahami dan menghargai hubungan antara manusia dengan lingkungan biofisiknya dan budayanya. Wihardjo et al. (2017) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi kemungkinan besar akan mengambil tindakan yang mendukung kelestarian lingkungan hidup. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan atau pemahaman terhadap lingkungan dan kesadaran terhadap lingkungan perlu dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap masyarakat di mulai dari lingkungan rumah dan lingkungan sekitar.

Untuk itulah, memperbaiki menuju kualitas lingkungan tidak serta merta hanya memperbaiki kondisi lingkungannya secara fisik, tetapi lebih ke arah pandangan atau persepsi masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya, satu diantaranya terkait dengan tingkat kesadaran maupun kepedulian masyarakat, sehingga menyadarkan sejak dini (sekolah) menjadi pendekatan efektif dan aktif, terutama di tingkat sekolah, baik dari TK, SD, SMP, maupun SMA atau sederajat.. Menurut Dasrita et al., (2015), kesadaran lingkungan mendorong siswa untuk mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana tindakan yang mereka lakukan berdampak pada lingkungan mereka. Selanjutnya Ardianti et al., (2017) menyatakan salah satu perilaku yang perlu dikembangkan bagi generasi muda bangsa adalah perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap masalah kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di lingkungan. Pada umumnya siswa di sekolah kurang memperdulikan kebersihan lingkungan, sedangkan sekolah dan kelas yang bersih, rapi, indah dan segar merupakan salah satu dari bagian penting dalam pendidikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan kondusif.

Menurut Wibowo (Sugiarto & Gabriella, 2020) bahwasanya terdapat tiga indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan yang menunjukkan tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, antara lain : pengetahuan, sikap, pola perilaku (tindakan). Dari ketiga indikator tersebut mendorong terbentuknya kesadaran akan lingkungan terutama dalam membentuk sebuah karakter terhadap kesadaran lingkungan di sekolah. Neoloka (Santi, 2021), terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, yaitu: a. faktor ketidaktahuan, dimaksudkan bahwa perlu adanya pengembangan ilmu pengetahuan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, tetapi lebih dari itu, untuk memikirkan hal-hal baru, menjelajahi alam semesta, mengembangkan kebudayaan, memberi makna hidup, dan memanusiakan diri sendiri dan orang lain sehingga termotivasi dan terus mengembangkan pengetahuan mereka. b. faktor kemiskinan, mendorong sadar atau tidak sadar terhadap lingkungan dimana faktor kesulitan hidup, faktor ekonomi, lingkungan, dan kemajuan teknologi dan pembangunan, wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang menurun adalah faktor penting lainnya, yang menyebabkan sikap mementingkan diri dan tidak peduli terhadap lingkungan. c. faktor kemanusiaan. Tindakan manusia dipengaruhi oleh kehidupan mereka. Misalnya, mereka dapat menyampaikan keindahan dan keburukan melalui bahasa, ingatan, empati, dan segala sesuatu yang terintegrasi dalam sistem yang kompleks, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan moralitas. d. faktor gaya hidup. Gaya hidup konsumtif mempengaruhi kesadaran terhadap lingkungan dimana pola hidup seseorang yang ditunjukkan oleh aktivitas, minat, dan pendapat mereka, dan menggambarkan cara seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara keseluruhan.

Menurut Susan Clayton (Wuryani & Mediatati, 2019), menekankan bahwa kesadaran lingkungan lebih dari sekadar pengetahuan kognitif. Sikap, nilai, dan motivasi pribadi seseorang terkait dengan kesadaran lingkungan yakni konsep yang

saling terkait adalah pengetahuan lingkungan hidup dan kesadaran lingkungan. Munawar et al., (2019) berpendapat bahwa Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan lingkungan hidup berbanding lurus dengan tingkat kesadaran lingkungan siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,2982. Ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa tentang lingkungan, semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk menjaga lingkungan. Dari kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa meskipun pengetahuan lingkungan hidup dapat memberikan informasi penting tentang masalah lingkungan, namun beberapa studi dan perspektif ahli menunjukkan bahwa tidak selalu ada hubungan langsung antara pengetahuan tersebut dan tingkat kesadaran lingkungan. Dari permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan hidup terhadap tingkat kesadaran lingkungan siswa di SMP 20 Mei Raudlatuss'adah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu korelasional dengan menggunakan metode survei korelasional yang digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP 20 Mei Raudlatussa'adah kota Depok sebanyak 25 orang. Teknik dalam pengumpulan data dengan menggunakan Angket berisi tentang tingkat kesadaran lingkungan dengan 30 pernyataan tertutup dengan menggunakan skala linked (skor positif dan negatif 1 s/d 4) dan penggunaan tes untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap lingkungan hidup dengan skor 0-100. Sebelum dilakukan pengujian kepada sampel soal terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas soal dan tingkat kesukaran soal, Dalam menganalisis data peneliti menganalisis deskripsi data, normalitas dan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun desain penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Pengetahuan lingkungan hidup

Y = Tingkat kesadaran lingkungan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil analisis yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Deskripsi Analisis Data.

a. Deskripsi Analisis Data Pengetahuan Lingkungan Hidup.

Berikut disajikan deskripsi analisis data pengetahuan lingkungan hidup, sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Analisis Data Pengetahuan Lingkungan Hidup

	Nilai
Mean	70

Standard Error	0,6712
Median	80
Modus	80,5
Standar Deviasi	16,78
Range	59
Minimum	38
Maximum	97
Sum	1798

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat nilai rata-rata dari 25 sampel sebesar 70 dengan nilai tertinggi sebesar 97 dan nilai terendah sebesar 38. Menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan terhadap lingkungan hidup yakni sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup

Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase jawaban benar	Frekuensi	Presentasi
Sangat rendah	< 40%	1	4%
Rendah	40%-55%	6	24%
Cukup tinggi	56%-75%	13	52%
Tinggi	76%-100%	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut terlihat adanya sebuah tingkat perbedaan pengetahuan lingkungan hidup peserta didik dimana terdapat persentasi tertinggi pada kategori cukup baik yakni sebesar 52 persen atau dengan jumlah 13 orang peserta didik, dengan sisanya pada kategori sangat rendah, rendah dan tinggi dengan masing-masing sebesar 4 persen, 24 persen dan 20 persen. Menunjukan bahwa perbedaan pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan hidup lebih banyak pada katagori sudah cukup mengetahui.

b. Deskripsi Analisis Data Tingkat Kesadaran Lingkungan Hidup

Berikut disajikan deskripsi analisis data Tingkat Kesadaran Lingkungan Hidup, sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Analisis Data Kesadaran Lingkungan Hidup

	Nilai
Mean	51,4
Standard Error	0,2748
Median	53
Modus	54,78
Standar Deviasi	6,87
Range	29
Minimum	31
Maximum	60
Sum	1268

Penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban dengan 2 jenis pernyataan positif dan pernyataan negatif terkait tingkat kesadaran lingkungan hidup yang berisi 30 item. Pada tabel di atas, hasil pengumpulan data dari 25 siswa-siswi SMP 20 Mei Raudlatussa'adah sebagai responden, diperoleh jumlah skor sebesar 1268 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 60 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu sebesar 31. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa nilai *mean* adalah 51,4, *median* sebesar 53, *modus* sebesar 54,78, dan *standar deviasi* sebesar 6,87. Menunjukkan bahwa adanya perbedaan kesadaran terhadap lingkungan hidup yakni sebagai berikut :

Tabel 4. Tingkat Kesadaran Lingkungan Hidup

Kategori Tingkat Kesadaran	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
81 – 100	Sangat tinggi	17	68%
61 – 80	Tinggi	7	28%
41 – 60	Sedang	1	4%
21 – 40	Rendah	0	0%
0 – 20	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut terlihat adanya sebuah tingkat perbedaan kesadaran lingkungan hidup peserta didik dimana terdapat persentasi tertinggi pada kategori sanagat baik yakni sebesar 68 persen atau dengan jumlah 17 orang peserta didik, dengan sisanya pada kategori sedang dan tinggi dengan masing-masing sebesar 4 persen dan 28 persen. Menunjukan bahwa perbedaan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup lebih banyak pada katagori sudah sangat sadar terhadap lingkungan hidup.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan analisis regresi sederhana yang hasil perhitungannya disajikan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Menurut Suryana (2015) uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data subjek dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji Chi Kuadrat karena jumlah responden sebanyak 25. Dalam pengujian Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5%, apabila $X_{hitung} < X_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	X_{hitung}	X_{tabel}	Keputusan	Keterangan
Pengetahuan Lingkungan Hidup	3,4	11,070	$X_{hitung} < X_{tabel}$	Data berdistribusi normal

Tingkat Kesadaran Lingkungan Hidup	11,02	11,070	$X_{hitung} < X_{tabel}$	Data berdistribusi normal
------------------------------------	-------	--------	--------------------------	---------------------------

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data pada masing-masing variabel bebas yaitu pengetahuan lingkungan hidup dan variabel terikat yaitu tingkat kesadaran lingkungan hidup menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai $X_{hitung} < X_{tabel}$.

2). Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi dilakukan untuk menentukan keputusan bahwa naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan peningkatan variabel bebas atau tidak. Pengujian analisis regresi yang dilakukan oleh penulis hasil perhitungannya sebagai berikut:

a) Persamaan atau Model Regresi Sederhana

Adapun persamaan umum regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b\hat{X}$$

Tabel 1. Hasil Hitung Model Regresi

	Coefficients
Intercept	5072,40
X	-0,056

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai intercept (a) sebesar 5072,40 sedangkan nilai X (b atau koefisien regresi sebesar) -0,056 yang artinya apabila terjadi penurunan dari satu unit variabel X, maka secara rata-rata variabel Y akan naik sebanyak -0,056 dan karena X bernilai negatif, maka pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu negatif sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5072,40 + (-0,056)\hat{X}$$

b) Uji Linearitas

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

$JK_{Reg(a)}$	64.312,96
$JK_{Reg(a/b)}$	0,2047
JK_{Res}	1110,83
$RJK_{Reg(a)}$	64312,96
$RJK_{Reg(a/b)}$	0,2047
RJK_{Res}	48,29
JK_E	63390,84
JK_{TC}	-63.342,55
RJK_{TC}	-4524,46
RJK_E	7043,42
F_{hitung}	-0,6423
$F_{tabel} = F_{(5\%, 25, 25)}$	1,96

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar -0,6423 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,98 maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa model regresi berpola linear.

c) Uji Keberartian Koefisien Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien a dan b dalam model regresi sederhana tepat atau tidak dalam memprediksi variabel terikat jika variabel bebas diketahui. Dalam melakukan uji ini menggunakan *Microsoft Excel* 2016 dalam melakukan perhitungan. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi

F_{hitung}	0,00423
$F_{tabel} = F(5\%, 1,23)$	4,28

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar -0,00423 dan nilai F_{tabel} sebesar 4,28 maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa koefisian regresi tidak berarti atau tidak signifikan.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Analisis Korelasi

a) Koefisien Korelasional

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana arah hubungan sakah satu variabel bebas dan variabel terikat. Penulis memilih uji koefisien korelasional dengan menggunakan Product Moment karena data dari setiap variabel berdistribusi normal serta data yang diperoleh berbentuk regresi linear. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan lingkungan hidup (X) sedangkan variabel terikat yaitu tingkat kesadaran lingkungan hidup (Y). Berdasarkan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* 2016, multiple R atau r_{xy} memiliki nilai sebesar 0,795008 dengan t_{tabel} 1,714, maka dapat diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ terima H_0 . Artinya tidak terdapat korelasi antara X dengan Y.

b) Koefisien Determinasi

Teknik koefisien determinasi ini bertujuan untuk menunjukkan kadar kontribusi variabel bebas (pengetahuan lingkungan hidup) terhadap variabel terikat (tingkat kesadaran lingkungan hidup). Penulis melakukan perhitungan ini menggunakan *Microsoft Excel* 2016, memiliki nilai 0,00010 atau 0,01% yang artinya bahwa pengetahuan lingkungan hidup dapat menjelaskan tingkat kesadaran lingkungan hidup sebesar 0,01% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

c) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji signifikansi korelasi. penulis menggunakan tabel berdistribusi t untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ini. Ini dilakukan karena data atau sampel yang dikumpulkan kurang dari 30 atau sebesar 25, sehingga uji hipotesis

dilakukan. Membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} adalah cara uji ini dilakukan untuk melakukan perhitungan ini, menggunakan dengan bantuan *Microsoft Excel* untuk melakukan perhitungan.

Adapun nilai r yang diperoleh sebesar 0,795008, maka dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,795008$ dan untuk nilai $r_{tabel} = 1,714$. Dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga terima H_0 yang artinya tidak terdapat korelasi antara pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup. Berdasarkan teknik pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat diketahui hipotesis penelitian ini yaitu tolak H_0 : $p < 0$ dengan p yaitu koefisien korelasi maka p memiliki nilai 0,795008. Artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah.

Dari hasil analisis data maka peneliti mengklasifikasikan hasil nilai pengetahuan dan kesadaran lingkungan hidup :

- a. Berdasarkan nilai pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki oleh siswa menjadi 4 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang lingkungan hidup, diantaranya yaitu kategori sangat rendah (jawaban benar < 40%), kategori rendah (jawaban benar 40%-55%), kategori cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%). Frekuensi siswa yang diperoleh dari tiap karakteristik dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup

Kategori Tingkat Pengetahuan	Presentase jawaban benar	Frekuensi	Presentasi
Sangat rendah	< 40%	1	4%
Rendah	40%-55%	6	24%
Cukup tinggi	56%-75%	13	52%
Tinggi	76%-100%	5	20%
Jumlah		25	100%

Hal ini terjadi karena siswa mendapatkan pengetahuan terkait lingkungan hidup melalui berbagai macam media selain di sekolah. Pemahaman seseorang atau komunitas tentang masalah dan konsep lingkungan hidup disebut pengetahuan lingkungan hidup. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana interaksi manusia dan lingkungan berfungsi, bagaimana tindakan manusia memengaruhi ekosistem, dan pilihan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk melestarikan dan melindungi lingkungan. Dengan kata lain bahwa pengetahuan lingkungan merupakan proses mengenali prinsip dan gagasan sebagai bagian dari pengembangan keterampilan dan merupakan media yang diperlukan untuk memahami dan menghargai hubungan antara manusia dengan lingkungan biofisiknya dan budayanya.

- b. Berdasarkan nilai pengetahuan lingkungan hidup yang dimiliki oleh siswa menjadi 4 kategori untuk menentukan tingkat pengetahuannya tentang lingkungan hidup, diantaranya yaitu kategori sangat rendah (jawaban benar < 40%), kategori rendah (jawaban benar 40%-55%), kategori cukup tinggi (jawaban benar 56%-75%), kategori tinggi (jawaban benar 76%-100%). Frekuensi siswa yang diperoleh dari tiap karakteristik dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 10. Tingkat Kesadaran Lingkungan Hidup

Kategori Tingkat Kesadaran	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
81 – 100	Sangat tinggi	17	68%
61 – 80	Tinggi	7	28%
41 – 60	Sedang	1	4%
21 – 40	Rendah	0	0%
0 – 20	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari tabel tersebut menjelaskan kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungannya (melalui panca indera) dan untuk mempertahankan hubungan dengan lingkungannya (melalui perhatian). Dengan kata lain tingkat kesadaran lingkungan hidup yang baik berdampak pada lingkungan dimana menjadikan baik buruknya suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Darsita et al. (2015) yaitu bahwa kesadaran lingkungan mendorong siswa untuk mempertimbangkan lebih lanjut bagaimana tindakan yang mereka lakukan berdampak pada lingkungan mereka. Pandangan siswa tentang kondisi lingkungan saat ini akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesadaran mereka tentang kelestarian lingkungan tersebut. Untuk mengembangkan kesadaran lingkungan, seseorang harus memiliki pemahaman sebelumnya tentang lingkungan tersebut, baik secara mandiri maupun melalui pendidikan di kelas.

Dari hasil analisis hipotesis yang telah dibahas dikatakan bahwa tidak adanya keterhubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan lingkungan hidup mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengingat dan memahami tentang lingkungan mereka, sedangkan kesadaran lingkungan mengacu pada sikap dan tindakan yang lebih nyata yang diambil untuk melindungi lingkungan mereka. Memungkinkan banyak peserta didik memahami dan mengetahui masalah atau problematic lingkungan hidup disekitar tempat tinggal atau lingkungan mereka tempati (sekolah, rumah atau tempat saat dikunjungi) namun tidak mampu mengambil tindakan secara sadar untuk menyelesaikan masalah kepada lingkungan mereka.

Oleh karenanya sampel dalam hal ini peserta didik di SMP 20 Mei Raudlatussa'adah lebih banyak pengalaman dalam pembelajaran mereka kepada kegiatan melakukan tindakan yang harus mereka lakukan dalam lingkungan tempat tinggal atau lingkungan mereka tempati (sekolah, rumah atau tempat saat dikunjungi) dengan hanya memiliki sedikit pengetahuan dasar sebelumnya yang mereka miliki. Oleh sebab itu ketidakkorelasian atau ketidakhubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan hidup karena mereka lebih banyak melakukan proses tindakan sadar secara langsung dalam pembelajaran dari pada sekedar memberikan pengetahuan saja tapi tidak menaruh kesadaran dalam melakukan tindakan lingkungan hidup.

4. KESIMPULAN

Dari penjelasan penelitian tersebut dapat diambil simpulan adalah sebagai berikut: a. Pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup dari siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah termasuk dalam kategori tinggi. b. Tidak ada

keeratan hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup dengan tingkat kesadaran lingkungan hidup dari siswa SMP 20 Mei Raudlatussa'adah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). Implementasi Project Based Learning (Pjbl) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 145–150. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225>
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>
- Muliana, R., Hamama, S. F., & Zamzami, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Siswa pada Pengelolaan Kebersihan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 8-13.
- Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 22–29. <https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58>
- Santi, E. K. (2021). Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 121.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Wuryani, E., & Mediatati, N. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Konservasi Peninggalan Sejarah di Kawasan Wisata Candi Ceto dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 64–75. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v13i2.211>
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Penerbit NEM.